



CITATAH

KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

**Rencana Penambahan Kegiatan Usaha melalui Penambahan KBLI 46733
(Perdagangan Besar Ubin dan Material Sejenis/Bahan Bangunan Terkait)**

PT Citatah Tbk ("Perseroan")

Alamat Kantor Pusat : Jalan Prof. DR. Satrio No.10 Blok C4, Kuningan Timur, Kecamatan
Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950

Telepon : (+62) 215 262 370

E-mail : citatah@citatah.co.id

Situs Web : www.citatah.co.id

Kegiatan Usaha : Penambangan, produksi, pemasaran dan distribusi marmer, batuan alam,
dan bahan bangunan lainnya untuk gedung komersial dan residensial.

Keterbukaan Informasi ini dibuat dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam Pasal 23 Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("POJK 17/2020"), serta ketentuan keterbukaan informasi yang berlaku bagi Perusahaan Tercatat.

Jika Anda mengalami kesulitan untuk memahami informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini, sebaiknya Anda berkonsultasi dengan penasihat profesional yang kompeten.

Tanggal Penerbitan Keterbukaan Informasi : 17 Juni 2026

Tanggal Pengumuman RUPS : 13 Mei 2026

Tanggal RUPS : 19 Juni 2026

DIREKSI PERSEROAN SECARA BERSAMA-SAMA BERTANGGUNG JAWAB PENUH ATAS KEBENARAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI DAN TIDAK TERDAPAT FAKTA PENTING DAN RELEVAN YANG TIDAK DIUNGKAPKAN, YANG DAPAT MENYEBABKAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN



1. INFORMASI UMUM PERSEROAN

Keterangan	Uraian
Nama Perseroan	PT Citatah Tbk
Kode Saham	CTTH
Alamat Kantor Pusat	Jalan Prof. DR. Satrio No.10 Blok C4, Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950
Telepon / Faks	(+62) 215 262 370
Situs Web	www.citatah.co.id
Bidang Usaha Utama	Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, pengolahan, manufaktur dan perdagangan material bangunan, khususnya batu alam dan produk pelapis permukaan (<i>surface materials</i>). Perseroan memiliki pengalaman lebih dari 50 tahun dalam industri bahan bangunan dan telah melayani berbagai proyek komersial, <i>hospitality</i>, residensial, infrastruktur dan interior di Indonesia maupun pasar ekspor. Dalam kegiatan pertambangan, Perseroan memiliki dan mengelola area tambang batu alam, termasuk marmer, yang menjadi sumber bahan baku utama bagi kegiatan pengolahan dan manufaktur Perseroan. Kegiatan pertambangan tersebut menghasilkan blok batu alam yang selanjutnya diproses untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. Dalam kegiatan manufaktur, Perseroan mengoperasikan fasilitas pengolahan batu alam untuk menghasilkan berbagai produk bernilai tambah, antara lain <i>slab, tile, cut-to-size, flooring, wall cladding, vanity top, kitchen countertop, furniture top, hardscape</i>, dan produk batu alam lainnya sesuai spesifikasi proyek. Perseroan juga memiliki kemampuan fabrikasi dan penyelesaian akhir (<i>finishing</i>) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan pada berbagai segmen pasar. Selain kegiatan pertambangan dan manufaktur, Perseroan juga menjalankan kegiatan perdagangan berbagai produk pelapis permukaan (<i>surface materials</i>) dan material bangunan lainnya, baik yang diproduksi sendiri maupun yang diperoleh dari pemasok lokal dan internasional. Produk yang diperdagangkan antara lain marmer, granit, <i>quartz surface, glass mosaic, engineered surface materials, decorative surface materials</i>, serta produk material bangunan lainnya yang digunakan pada proyek komersial, <i>hospitality</i>, residensial dan interior.
Kode KBLI	- 08101 (Penggalian Batu Hias Dan Batu Bangunan) - 23969 (Industri Barang Dari Marmer, Granit Dan Batu Lainnya) - 46639 (Perdagangan Besar Bahan Konstruksi Lainnya)



Riwayat Singkat Perseroan	PT Citatah Tbk merupakan perusahaan yang telah berpengalaman dalam industri bahan bangunan dan pelapis permukaan selama lebih dari 50 tahun. Didirikan pada tahun 1974, dengan Akta No. 77 tanggal 26 September 1974 dari notaris Komar Andasasmita S.H. di Jakarta. Akta ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/362/17 tanggal 8 Desember 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1976, Tambahan No. 348. Perseroan memulai kegiatan usaha di bidang penambangan dan pengolahan marmer serta terus mengembangkan kegiatan usahanya melalui peningkatan kapasitas produksi, pengembangan jaringan pemasaran dan perluasan portofolio produk. Seiring perkembangan usaha, Perseroan melakukan restrukturisasi operasional untuk meningkatkan efisiensi dan sejak tahun 2009 telah memperluas kegiatan usahanya melalui pemasaran dan distribusi berbagai produk pelapis permukaan, material bangunan dan produk terkait dari pemasok nasional maupun internasional. Pengalaman tersebut telah memberikan Perseroan pengetahuan, jaringan pelanggan, jaringan pemasok, sistem logistik serta sumber daya manusia yang relevan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha perdagangan besar bahan konstruksi sebagaimana tercakup dalam KBLI 46733. Saat ini Perseroan melayani berbagai segmen pelanggan, termasuk proyek komersial, hotel dan <i>resort</i>, residensial, kontraktor, arsitek, desainer interior, <i>kitchen & furniture</i> serta pengembang properti. Dengan pengalaman operasional, jaringan usaha dan infrastruktur yang telah dimiliki, Perseroan berkeyakinan memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan rencana penambahan kegiatan usaha tersebut.
Struktur Modal	Berikut adalah struktur modal PT Citatah Tbk berdasarkan Akta Notaris Nomor 266 tanggal 28 Juni 2021 yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. berkedudukan di Jakarta Barat dan memperoleh pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-AH.01.03-0430799 tanggal 23 Juli 2021. - Modal Dasar Rp. 1.260.000.000.000 (Satu Triliun Dua Ratus Enam Puluh Miliar Rupiah) dengan jumlah lembar saham terbagi atas 840.000.000 lembar saham seri A dengan nominal Rp500 per lembar saham dan 8.400.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp100 per lembar saham



CITATAH

	- Modal Ditempatkan Rp. 459.083.982.100 (Empat Ratus Lima Puluh Sembilan Miliar Delapan Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Seratus Rupiah) dengan jumlah lembar saham terbagi atas 840.000.000 lembar saham seri A dan 390.839.821 lembar saham seri B. - Modal Disetor Rp. 459.083.982.100 (Empat Ratus Lima Puluh Sembilan Miliar Delapan Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Seratus Rupiah) dengan jumlah lembar saham terbagi atas 840.000.000 lembar saham seri A dan 390.839.821 lembar saham seri B.																
Susunan Pemegang Saham	Berikut adalah susunan pemegang saham PT Citatah Tbk dengan tanggal <i>cut-off</i> pada 25 Mei 2026 berdasarkan laporan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, PT EDI Indonesia: <table><tr><th>Pemegang Saham</th><th>Kepemilikan</th></tr><tr><td>Parallax Venture Partners XIII Ltd</td><td>18.90%</td></tr><tr><td>UOB Kay Hian Pte Ltd</td><td>9.40%</td></tr><tr><td>Advance Capital Limited</td><td>7.03%</td></tr><tr><td>Meridian-Pacific International Pte Ltd</td><td>5.82%</td></tr><tr><td>Investspring Limited</td><td>5.26%</td></tr><tr><td>Taufik Johannes</td><td>8.61%</td></tr><tr><td>Masyarakat</td><td>44.98%</td></tr></table>	Pemegang Saham	Kepemilikan	Parallax Venture Partners XIII Ltd	18.90%	UOB Kay Hian Pte Ltd	9.40%	Advance Capital Limited	7.03%	Meridian-Pacific International Pte Ltd	5.82%	Investspring Limited	5.26%	Taufik Johannes	8.61%	Masyarakat	44.98%
Pemegang Saham	Kepemilikan																
Parallax Venture Partners XIII Ltd	18.90%																
UOB Kay Hian Pte Ltd	9.40%																
Advance Capital Limited	7.03%																
Meridian-Pacific International Pte Ltd	5.82%																
Investspring Limited	5.26%																
Taufik Johannes	8.61%																
Masyarakat	44.98%																
Susunan Pengurus dan Pengawasan	Dewan Komisaris - Gregory Nanan Aswin (Komisaris Utama dan Komisaris Independen) - Eugene Cho Park Direksi - Taufik Johannes (Direktur Utama) - Denise Johanes - Tiffany Johanes - Rumpoko Adi																

2. URAIAN INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL

Perseroan berencana menambahkan kegiatan usaha melalui penambahan KBLI 46733 (Perdagangan Besar Bahan Konstruksi dari Tanah Liat, Kapur, Semen atau Kaca) untuk memperluas portofolio dan lini pendapatan Perseroan di bidang perdagangan (*trading*) material pelapis permukaan (*surface materials*), dengan fokus utama pada kebutuhan proyek. Setelah penambahan KBLI, Perseroan perlu melakukan pembaruan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan juga izin operasional tambahan berupa Standar Nasional Indonesia (SNI) jika akan melakukan impor.



Kegiatan usaha tersebut didukung oleh jaringan pemasok, pelanggan, fasilitas pergudangan, sistem logistik, pengendalian mutu, serta tenaga pemasaran dan tenaga teknis yang dimiliki oleh Perseroan. Pengalaman dan infrastruktur yang telah tersedia tersebut menjadi landasan bagi Perseroan dalam mengembangkan dan memperluas kegiatan usaha perdagangan material bangunan melalui penambahan KBLI 46733 – Perdagangan Besar Bahan Konstruksi dari Tanah Liat, Kapur, Semen atau Kaca.

Pelaksanaan kegiatan usaha direncanakan bersifat *asset-light*, memanfaatkan fasilitas/gudang dan sumber daya manusia yang telah ada, dengan kebutuhan utama berupa modal kerja operasional untuk pengadaan barang berbasis pesanan proyek (*indent/back-to-back*).

3. PENJELASAN, PERTIMBANGAN, DAN ALASAN PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Latar belakang yang menjadi pertimbangan Perseroan untuk menambahkan kegiatan usaha baru KBLI 46733 karena kegiatan tersebut menggunakan model bisnis *asset-light* dan sistem pengadaan berbasis pesanan proyek (*indent/back-to-back*). Hal ini ditujukan untuk menjaga efisiensi modal kerja serta meminimalkan risiko persediaan (*deadstock*) dan investasi tetap.

3.1. Perkembangan Industri Terkini

Industri *surface material* di Indonesia menunjukkan prospek pertumbuhan yang positif seiring pemulihan sektor properti, peningkatan aktivitas konstruksi, serta tren desain *interior modern* yang mendorong permintaan material pelapis permukaan berkualitas tinggi.

Perseroan memiliki pengalaman lebih dari 50 tahun di bidang batu alam, jaringan pemasok yang luas, serta pemahaman terhadap kebutuhan proyek konstruksi dan interior yang menjadi modal dalam pengembangan kegiatan usaha baru ini.

Perseroan dapat memperluas cakupan solusi material berbasis proyek melalui portofolio produk yang beragam, baik pada segmen *premium* maupun *mid-range*, guna memenuhi kebutuhan *value engineering* pelanggan.

Penambahan kegiatan usaha ini diharapkan dapat mendukung diversifikasi sumber pendapatan dan perluasan pangsa pasar Perseroan pada segmen proyek yang membutuhkan material pelapis permukaan yang *low maintenance*.

3.2. Kinerja Historis Perseroan

Kinerja historis Perseroan menunjukkan bahwa Perseroan memiliki pengalaman operasional lebih dari 50 tahun dalam industri batu alam dan material bangunan. Pada tahun 2025 Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp116,8 miliar dengan laba bruto sebesar Rp28,2 miliar dan margin laba bruto sebesar 24,1%.



Meskipun kondisi industri konstruksi dan properti mengalami tantangan akibat perlambatan sejumlah proyek besar, Perseroan tetap mempertahankan kapasitas operasional, jaringan pemasok dan basis pelanggan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Rencana penambahan kegiatan usaha KBLI 46733 diharapkan dapat melengkapi portofolio produk Perseroan serta meningkatkan utilisasi jaringan pemasaran, gudang, logistik, dan sumber daya yang telah dimiliki tanpa memerlukan investasi aset tetap yang material.

3.3. Kinerja Historis, Tren Pendapatan, Profitabilitas, Kapasitas Fasilitas dan Kebutuhan Pembiayaan

Perseroan memiliki pengalaman lebih dari 50 tahun dalam industri batu alam dan material bangunan, dengan kegiatan usaha yang mencakup pertambangan, pengolahan, manufaktur, dan perdagangan material bangunan. Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan tetap menjalankan kegiatan operasional melalui fasilitas pengolahan batu alam dan jaringan pemasaran yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Pada tahun 2025, Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp116,8 miliar dengan laba bruto sebesar Rp28,2 miliar dan margin laba bruto sebesar 24,1%. Meskipun industri konstruksi dan properti menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada tingkat permintaan pasar, Perseroan tetap mempertahankan fasilitas operasional, jaringan pemasok, basis pelanggan serta sumber daya manusia yang mendukung kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan saat ini memiliki fasilitas pengolahan dan fabrikasi batu alam, fasilitas pergudangan, sistem logistik serta jaringan pemasaran yang masih dapat mendukung pengembangan kegiatan usaha baru tanpa memerlukan investasi aset tetap yang material. Penambahan kegiatan usaha KBLI 46733 diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang telah tersedia, memperluas portofolio produk serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas Perseroan di masa mendatang.

Dari sisi pembiayaan, Perseroan tidak memerlukan investasi aset tetap dalam jumlah besar karena kegiatan usaha akan dijalankan dengan memanfaatkan infrastruktur, gudang, sistem logistik dan sumber daya yang telah tersedia. Berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan oleh KJPP Independen, kebutuhan investasi awal diperkirakan sebesar Rp3,27 miliar dan kebutuhan modal kerja selama periode proyeksi sebesar Rp8,23 miliar hingga Rp9,36 miliar.

Berdasarkan proyeksi keuangan yang digunakan dalam Studi Kelayakan, kegiatan usaha baru diproyeksikan menghasilkan pendapatan sebesar Rp49,68 miliar pada tahun pertama dan meningkat menjadi Rp86,23 miliar pada tahun kelima. Pada periode yang sama, EBIT diproyeksikan meningkat dari Rp5,56 miliar pada tahun pertama menjadi Rp15,12 miliar



pada tahun kelima. Proyeksi tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas yang berkelanjutan selama periode proyeksi serta mendukung kelayakan pelaksanaan kegiatan usaha baru Perseroan.

3.4. Prospek Penambahan Kegiatan Usaha Baru

Perseroan telah memiliki basis pelanggan yang berasal dari segmen proyek komersial, hotel dan resort, residensial, *interior fit-out*, *kitchen* dan furniture, developer, kontraktor, *quantity surveyor*, arsitek dan desainer interior

Pada tahap awal implementasi kegiatan usaha baru, Perseroan akan memanfaatkan jaringan pelanggan eksisting yang selama ini telah menggunakan produk batu alam, material pelapis permukaan (*surface materials*) dan material bangunan lainnya yang dipasarkan oleh Perseroan. Berdasarkan hasil identifikasi pasar yang dilakukan Perseroan, terdapat sejumlah calon pelanggan potensial yang berasal dari kelompok pengembang properti nasional, kontraktor, perusahaan desain interior, pelaku hospitality dan segmen proyek komersial yang menunjukkan minat terhadap produk yang akan diperdagangkan oleh Perseroan.

Produk utama yang direncanakan untuk diperdagangkan mencakup material pelapis permukaan dan material bangunan yang sesuai dengan KBLI 46733, termasuk namun tidak terbatas pada *porcelain slab*, *porcelain tile*, *mosaic*, *decorative surface material*, *sintered stone* dan produk material bangunan sejenis lainnya.

Pasokan produk akan diperoleh dari pemasok lokal maupun pemasok luar negeri yang telah memiliki hubungan bisnis dengan Perseroan maupun prinsipal yang memiliki reputasi dan standar kualitas yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Perseroan telah melakukan identifikasi terhadap sejumlah pemasok potensial dari Indonesia, kawasan Asia Tenggara, Italia dan Spanyol yang memiliki pengalaman dalam penyediaan produk premium untuk pasar konstruksi dan interior.

Sampai dengan tanggal Keterbukaan Informasi ini, Perseroan telah menerima sejumlah permintaan informasi (*inquiry*) dan peluang pemasaran dari calon pelanggan terkait produk yang akan diperdagangkan dalam kegiatan usaha baru. Namun demikian, pelaksanaan transaksi dan penandatanganan kontrak yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan usaha KBLI 46733 akan dilakukan setelah Perseroan memperoleh persetujuan pemegang saham serta menyelesaikan penyesuaian kegiatan usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan hasil kajian internal Perseroan, terdapat potensi permintaan awal dari kelompok pelanggan yang menjadi target pemasaran Perseroan dengan estimasi kebutuhan produk yang secara agregat mencapai lebih dari 100.000 m² untuk segmen *porcelain* dan sekitar 13.000 m² untuk segmen *sintered stone* premium. Informasi tersebut digunakan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan asumsi proyeksi penjualan dan studi kelayakan yang dilakukan oleh KJPP.



Selain itu, Perseroan juga telah menerima sejumlah permintaan informasi produk (*product inquiry*) dan permintaan penawaran harga (*request for quotation*) dari calon pelanggan potensial. Namun demikian, sampai dengan tanggal Keterbukaan Informasi ini, Perseroan belum melakukan kegiatan penjualan berdasarkan KBLI 46733, dan seluruh proyeksi yang digunakan dalam studi kelayakan disusun berdasarkan analisis pasar, basis pelanggan eksisting, serta peluang bisnis yang telah diidentifikasi oleh Perseroan.

4. KETERSEDIAAN TENAGA AHLI

Perseroan menilai ketersediaan tenaga ahli untuk mendukung kegiatan usaha baru berada pada tingkat memadai. Kegiatan usaha perdagangan berbasis proyek direncanakan dijalankan dengan memanfaatkan organisasi yang telah ada, termasuk fungsi penjualan proyek, pengadaan (procurement), administrasi impor (apabila diperlukan), pengendalian kualitas (QC) penerimaan barang, serta koordinasi gudang dan logistik. Perseroan juga akan memastikan penerapan SOP handling/penyimpanan material serta prosedur klaim/garansi untuk menjaga konsistensi mutu dan kepatuhan.

Nama/Jabatan	Jumlah orang	Fungsi dalam KBLI 46733	Pengalaman & Keahlian
Tim Project Sales	6	Pengembangan pasar, penjualan proyek, koordinasi pelanggan dan kontraktor	Berpengalaman dalam penjualan material bangunan dan batu alam untuk proyek hotel, resort, vila dan bangunan komersial di Bali. Memiliki jaringan dengan developer, kontraktor, <i>quantity surveyor</i> , arsitek dan desainer interior.
Tim Purchasing	4	Pengadaan barang dan koordinasi pemasok	Berpengalaman melakukan pengadaan material lokal maupun impor serta koordinasi dengan principal dan pemasok luar negeri untuk kebutuhan proyek Perseroan.
Tim Warehouse & Logistics	15	Penerimaan barang, penyimpanan, pengiriman dan pengendalian inventori	Berpengalaman menangani penyimpanan, pengemasan dan distribusi material batu alam, <i>quartz</i> , <i>porcelain slab</i> dan material bangunan lainnya.
Tim Quality Control	6	Pemeriksaan mutu barang yang diterima dan sebelum pengiriman	Berpengalaman melakukan pemeriksaan dimensi, warna, kondisi fisik, kualitas <i>finishing</i> dan kesesuaian spesifikasi produk untuk kebutuhan proyek.
Tim Finance & Accounting	11	Penagihan, pengelolaan piutang dan pelaporan keuangan	Berpengalaman dalam pengelolaan transaksi proyek, pengendalian piutang usaha, pengelolaan modal kerja dan pelaporan keuangan Perseroan.



Tim Import & Administrasi (apabila diperlukan)	2	Koordinasi dokumen impor dan kepatuhan administrasi	Berpengalaman melakukan koordinasi dengan <i>freight forwarder</i> , surveyor, bea cukai dan pihak terkait untuk kebutuhan pengadaan barang impor.
---	---	---	--

Perseroan tidak berencana melakukan penambahan tenaga ahli maupun perubahan struktur organisasi yang material sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha KBLI 46733. Kegiatan usaha baru akan dijalankan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang saat ini dimiliki oleh Perseroan.

Sampai dengan tanggal Keterbukaan Informasi ini, Perseroan memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam bidang pemasaran proyek, pengadaan barang, pengendalian mutu, pengelolaan gudang, logistik, keuangan dan administrasi yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan usaha baru.

Seluruh sumber daya manusia tersebut tetap menjalankan kegiatan usaha eksisting Perseroan dan secara bersamaan mendukung kegiatan usaha baru karena model bisnis KBLI 46733 bersifat asset-light serta memanfaatkan infrastruktur dan organisasi yang telah tersedia. Kegiatan usaha KBLI 46733 tidak mensyaratkan sertifikasi profesi khusus yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.

Nama	Jabatan	Peran
Denise Johanes	Direktur Penjualan	<i>Business Development & Project Sales</i>
Rumpoko Adi	Direktur Operasional	<i>Operational Oversight</i>
Tiffany Johanes	Direktur Keuangan	<i>Financial Supervision & Working Capital Control</i>

Dalam menjalankan kegiatan usaha KBLI 46733, Perseroan akan memanfaatkan sumber daya manusia dan struktur organisasi yang telah tersedia. Pengawasan operasional kegiatan usaha akan berada di bawah koordinasi Bapak Rumpoko Adi selaku Direktur Operasional, yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan operasional, produksi, pengadaan, dan distribusi material bangunan Perseroan. Pengembangan pasar dan pelaksanaan penjualan akan didukung oleh Ibu Denise Johanes selaku Direktur Penjualan yang memiliki pengalaman dalam pemasaran material bangunan untuk proyek hotel, resor, vila, bangunan komersial, dan residensial. Dari sisi pengawasan keuangan dan pengelolaan modal kerja, kegiatan usaha akan berada di bawah supervisi Ibu Tiffany Johanes selaku Direktur Keuangan yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan perusahaan publik, pengendalian Risiko, dan pengelolaan pembiayaan usaha.

Perseroan berpendapat bahwa pengalaman, kompetensi, dan sumber daya yang dimiliki saat ini telah memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha KBLI 46733 tanpa memerlukan perubahan struktur organisasi maupun penambahan tenaga ahli yang material.

5. RINGKASAN STUDI KELAYAKAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA

Studi Kelayakan disusun oleh KJPP KJPP SUGIANTO PRASODJO DAN REKAN dengan *cut off date* pada tanggal 31 Desember 2025 rincian sebagai berikut:



Nomor Laporan : 00188/2.0131-09/BS-FS/04/0643/1/VI/2026
Tanggal Laporan : 8 Juni 2026
Tanggal Studi Kelayakan : 31 Desember 2025
Identitas Penilai Publik : a. Ginanjar Rizki Tarekat, S.T., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert)
b. Fikri Mauriza Hazmi, S.T., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert)., CFP
c. M. Nopri Kurniawan, A.Md.
d. Ridho Mohammad, S.T.
Tanggal STTD : STTD.PPB 47/PM.02/2023

5.1. Maksud dan Tujuan

Studi kelayakan dilakukan untuk memberikan pendapat atas kelayakan rencana perubahan kegiatan usaha Perseroan (penambahan KBLI 46733) dengan menggunakan indikator *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI), dan *Payback Period* sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 17/POJK.04/2020.

5.2. Asumsi dan Kondisi Pembatas (Ringkas)

Dalam penyusunan Studi Kelayakan atas rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan telah melaksanakan penugasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi Penilai Bisnis, termasuk ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 35 POJK Nomor 35/POJK.04/2020.

Asumsi dan kondisi pembatas yang menjadi dasar dalam penyusunan Studi Kelayakan dari KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan menyatakan sebagai berikut:

- Laporan studi kelayakan bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Perseroan diasumsikan akan tetap menjalankan kegiatan usahanya secara berkelanjutan (*going concern*), memenuhi seluruh ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh manajemen.
- Untuk tujuan Studi Kelayakan, Penilai menggunakan data dan informasi yang disediakan oleh manajemen Perusahaan serta hasil investigasi memadai, di mana Penilai telah melakukan penelaahan yang diperlukan guna meyakini keakuratan sumber data tersebut.
- Laporan keuangan audit dan dokumen pendukung lainnya yang digunakan sebagai dasar analisis dalam Laporan Studi Kelayakan telah dilakukan penelaahan oleh Penilai, serta diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya. Studi Kelayakan dilakukan dengan adanya akses untuk pelaksanaan investigasi yang memadai.
- Studi kelayakan didasarkan atas proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaian (*fiduciary duty*).
- Proyeksi harga, volume penjualan, dan informasi keuangan lainnya didasarkan atas informasi keuangan prospektif yang disiapkan oleh manajemen yang telah disesuaikan dan diasumsikan dapat dicapai.



- Penilai menyatakan bahwa kesimpulan dalam Studi Kelayakan merupakan opini independen yang disusun berdasarkan data, informasi, asumsi dan kondisi pembatas yang diungkapkan dalam laporan. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan Studi Kelayakan, kewajaran analisis yang dilakukan, serta kesimpulan yang diberikan sesuai dengan ruang lingkup penugasan yang telah disepakati.
- Keterbukaan Informasi terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai menyatakan bahwa Perseroan telah memenuhi seluruh aspek legal dan perundang-undangan yang berlaku secara umum maupun spesifik terhadap industrinya. Penilai telah memperoleh informasi dan dokumen atas status hukum objek Studi Kelayakan dari Perseroan.

Asumsi proyeksi keuangan yang menjadi dasar penyusunan laporan adalah sebagai berikut:

- Proyeksi arus kas disusun untuk periode 5 (lima) tahun.
- Kebutuhan investasi utama berupa modal kerja dan tidak terdapat kebutuhan investasi aset tetap (*capital expenditure*) yang material karena kegiatan usaha akan dijalankan dengan memanfaatkan fasilitas, gudang, sistem logistik dan sumber daya yang telah dimiliki Perseroan (*asset-light model*).
- Proyeksi pendanaan modal kerja menggunakan asumsi tingkat bunga rata-rata sebesar 8,5% per tahun.
- Tingkat diskonto (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*) yang digunakan dalam analisis adalah sebesar 10,85%.

5.3. Pendapat atas Kelayakan Perubahan Kegiatan Usaha (Ringkas)

Pendekatan dan Metode Penilaian

Dalam melakukan Studi Kelayakan atas rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan berupa KBLI 46733 – Perdagangan Besar Bahan Konstruksi dari Tanah Liat, Kapur, Semen atau Kaca, KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan menggunakan Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) dengan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) 106 serta memperhatikan ketentuan SEOJK Nomor 17/SEOJK.04/2020.

Analisis kelayakan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi analisis industri dan kondisi pasar, analisis model bisnis dan strategi pemasaran, analisis pelanggan dan pemasok potensial, analisis operasional yang mencakup kesiapan sumber daya manusia, fasilitas, logistik dan infrastruktur pendukung, analisis kebutuhan investasi dan modal kerja, penyusunan proyeksi keuangan, serta analisis kelayakan finansial menggunakan indikator *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI) dan *Payback Period*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, Penilai melakukan evaluasi terhadap aspek pasar, operasional dan keuangan guna menentukan kelayakan rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan.



5.3.1. Ringkasan Hasil Analisis Kelayakan Pasar

Analisis pasar dilakukan terhadap kondisi industri material bangunan dan pelapis permukaan, potensi permintaan pasar, tingkat persaingan usaha, tren penggunaan produk, serta peluang pertumbuhan pada sektor konstruksi, properti, renovasi bangunan komersial, hospitality dan residensial. Analisis juga mempertimbangkan perkembangan kebutuhan akan material alternatif berkualitas tinggi, variasi desain yang luas, kemudahan pemasangan, serta efisiensi pemeliharaan yang semakin menjadi pertimbangan dalam pemilihan material bangunan.

Selain kondisi industri secara umum, analisis juga dilakukan terhadap posisi Perseroan di pasar, jaringan pelanggan yang telah dimiliki, serta peluang pengembangan usaha melalui pemasaran produk porcelain slab, porcelain tile, sintered stone, mosaic, decorative surface material dan produk terkait lainnya. Perseroan memiliki basis pelanggan yang berasal dari segmen developer, kontraktor, arsitek, desainer interior, hotel dan resor, kitchen & furniture, quantity surveyor, serta pelanggan proyek lainnya yang menjadi target pasar kegiatan usaha baru. Perseroan juga telah menerima sejumlah permintaan informasi produk (product inquiry) dan permintaan penawaran harga (request for quotation) dari calon pelanggan potensial.

Hasil Analisis Kelayakan Pasar

Berdasarkan hasil analisis tersebut, pasar yang menjadi target kegiatan usaha baru dinilai memiliki prospek yang memadai dengan potensi permintaan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha Perseroan. Dengan dukungan basis pelanggan yang telah dimiliki, jaringan pemasaran yang telah terbentuk, serta peluang pasar yang tersedia, rencana penambahan kegiatan usaha dinilai layak untuk dilaksanakan dari aspek pasar.

5.3.2. Ringkasan Hasil Analisis Kelayakan Teknis

Berdasarkan analisis teknis yang dilakukan, Perseroan dinilai memiliki kapasitas operasional yang memadai untuk menjalankan kegiatan usaha baru tanpa memerlukan investasi aset tetap yang material. Kegiatan usaha akan dijalankan dengan memanfaatkan fasilitas gudang, area handling, fasilitas cutting dan finishing, sistem logistik, serta sumber daya yang dimiliki Perseroan.

Perseroan juga telah mengidentifikasi sumber pasokan dari pemasok lokal maupun luar negeri yang memiliki reputasi dan standar kualitas sesuai dengan kebutuhan proyek. Untuk menjaga kualitas produk dan kontinuitas pasokan, Perseroan menerapkan proses seleksi pemasok, pemeriksaan kualitas (quality control), pengelolaan penyimpanan, serta sistem pengadaan berbasis proyek (indent/back-to-back).

Hasil Analisis Kelayakan Teknis



Berdasarkan kapasitas fasilitas yang tersedia, ketersediaan pasokan, dukungan sistem logistik, serta kemampuan operasional yang dimiliki Perseroan, rencana penambahan kegiatan usaha dinilai layak untuk dilaksanakan dari aspek teknis. Kegiatan usaha baru dapat dijalankan dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang telah dimiliki Perseroan tanpa memerlukan investasi aset tetap yang material.

5.3.3. Ringkasan Hasil Analisis Kelayakan Model Manajemen

Analisis model manajemen dilakukan terhadap struktur organisasi, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, tata kelola operasional, serta kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan usaha baru. Analisis juga mempertimbangkan pengalaman Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha di bidang material bangunan, pengelolaan pemasok, pengelolaan proyek, serta pengendalian keuangan dan modal kerja.

Perseroan telah memiliki tim penjualan proyek, pengadaan, logistik, operasional, keuangan dan administrasi yang berpengalaman dalam industri material bangunan dan pelayanan kebutuhan proyek. Selain itu, kegiatan usaha baru akan berada di bawah pengawasan Direksi dan manajemen Perseroan yang memiliki pengalaman dalam pengembangan usaha, pengelolaan operasional, pemasaran dan pengendalian keuangan.

Hasil Analisis Kelayakan Model Manajemen

Berdasarkan kompetensi manajemen, pengalaman operasional, sistem pengendalian internal dan dukungan sumber daya manusia yang tersedia, Perseroan dinilai memiliki kapasitas yang memadai untuk mengelola dan mengembangkan kegiatan usaha baru. Oleh karena itu, rencana penambahan kegiatan usaha dinilai layak untuk dilaksanakan dari aspek model manajemen.

5.3.4. Ringkasan Hasil Analisis Kelayakan Pola Bisnis

Analisis pola bisnis dilakukan terhadap model operasional dan strategi usaha yang akan diterapkan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha baru. Kegiatan usaha akan dijalankan melalui model perdagangan berbasis proyek (project-based trading) dengan pendekatan pengadaan secara indent dan back-to-back yang memungkinkan Perseroan mengelola kebutuhan modal kerja secara lebih efisien dan mengurangi risiko persediaan.

Analisis juga mempertimbangkan kemampuan Perseroan dalam memanfaatkan jaringan pelanggan, hubungan dengan pemasok dan prinsipal, pengalaman dalam menangani proyek, serta kemampuan untuk menawarkan berbagai alternatif material yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Model bisnis tersebut memungkinkan Perseroan untuk memberikan solusi produk yang lebih lengkap sekaligus memperluas sumber pendapatan Perseroan.



Hasil Analisis Kelayakan Pola Bisnis

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pola bisnis yang akan diterapkan dinilai memiliki keunggulan kompetitif, dapat mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, serta memberikan nilai tambah bagi pelanggan maupun Perseroan. Oleh karena itu, rencana penambahan kegiatan usaha dinilai layak untuk dilaksanakan dari aspek pola bisnis.

5.3.5. Ringkasan Hasil Analisis Kelayakan Keuangan

Berdasarkan hasil Studi Kelayakan yang dilakukan oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, rencana penambahan kegiatan usaha menunjukkan hasil yang layak secara finansial dengan indikator sebagai berikut:

Indikator	Hasil (berdasarkan studi kelayakan KJPP)
Initial Investment (modal kerja pembiayaan)	Rp 3.269.853.586
NPV	Rp 21.833.587.569
IRR	61,42%
Profitability Index (PI)	7,68
Payback Period	4 Tahun
Rentang kebutuhan modal kerja (selama proyeksi)	Rp 8,23 miliar – Rp 33,95 miliar

Seluruh indikator kelayakan menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria investasi yang lazim digunakan, yaitu NPV positif, IRR lebih tinggi dibandingkan tingkat diskonto yang digunakan dalam analisis, Profitability Index lebih besar dari 1 (satu), serta Payback Period yang masih berada dalam jangka waktu yang dapat diterima.

Selain analisis indikator kelayakan investasi, Penilai juga melakukan analisis terhadap proyeksi pendapatan dan profitabilitas kegiatan usaha baru yang menunjukkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan selama periode proyeksi.

Tahun	Pendapatan (Rp)	EBIT (Rp)
Tahun 1	49.678.477.712	5.559.052.091
Tahun 2	57.400.825.346	9.398.086.722
Tahun 3	65.205.487.715	10.495.591.986
Tahun 4	74.986.310.873	12.641.699.415
Tahun 5	86.234.257.504	15.120.192.313

Hasil Analisis Kelayakan Keuangan

Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun dalam Studi Kelayakan, kegiatan usaha baru diproyeksikan menghasilkan pendapatan sebesar Rp49,68 miliar pada



tahun pertama dan meningkat menjadi Rp86,23 miliar pada tahun kelima. Pada periode yang sama, EBIT diproyeksikan meningkat dari Rp5,56 miliar pada tahun pertama menjadi Rp15,12 miliar pada tahun kelima. *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp21,83 miliar, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 61,42%, *Profitability Index* (PI) sebesar 7,68 kali dan *Payback Period* selama 4 tahun. Proyeksi tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas yang berkelanjutan selama periode proyeksi, yang mendukung kelayakan pelaksanaan kegiatan usaha baru Perseroan. Oleh karena itu, rencana penambahan kegiatan usaha dinilai layak untuk dilaksanakan dari aspek keuangan.

5.4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, evaluasi, analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan pola bisnis, analisis kelayakan model manajemen, dan analisis kelayakan keuangan dengan syarat asumsi-asumsi yang telah ditetapkan dapat terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan adalah layak.

6. PENJELASAN PENGARUH PERUBAHAN KEGIATAN USAHA TERHADAP KONDISI KEUANGAN

Berdasarkan Studi Kelayakan yang disusun oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, penambahan kegiatan usaha KBLI 46733 diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja operasional dan keuangan Perseroan melalui diversifikasi sumber pendapatan, perluasan portofolio produk serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki Perseroan.

6.1. Nilai Investasi, Sumber Pendanaan dan Jadwal Realisasi Investasi

Berdasarkan Studi Kelayakan, kebutuhan investasi awal untuk pelaksanaan kegiatan usaha baru diperkirakan sebesar Rp3,27 miliar yang seluruhnya merupakan kebutuhan modal kerja. Perseroan tidak memerlukan investasi aset tetap yang material karena kegiatan usaha akan dijalankan dengan memanfaatkan fasilitas gudang, sistem logistik, jaringan pemasaran dan sumber daya manusia yang telah tersedia.

Sumber pendanaan atas kebutuhan investasi tersebut direncanakan berasal dari fasilitas pembiayaan pihak ketiga dan sumber pendanaan operasional Perseroan sesuai kebutuhan bisnis dan kondisi pasar pada saat pelaksanaan kegiatan usaha.

Realisasi investasi direncanakan dilakukan secara bertahap setelah diperoleh persetujuan pemegang saham atas penambahan kegiatan usaha dan seluruh perizinan yang diperlukan.

6.2. Dampak terhadap Kas dan Modal Kerja

Rencana penambahan kegiatan usaha diperkirakan tidak memberikan dampak material terhadap kebutuhan investasi aset tetap Perseroan karena kegiatan usaha akan dijalankan dengan memanfaatkan fasilitas, gudang, sistem logistik dan sumber daya manusia yang telah dimiliki Perseroan. Berdasarkan Studi Kelayakan yang dilakukan oleh KJPP



Independen, kebutuhan investasi awal berupa modal kerja diperkirakan sebesar Rp3,27 miliar yang akan didanai melalui fasilitas pembiayaan pihak ketiga.

Dari sisi kas, kegiatan usaha baru diproyeksikan tidak menimbulkan tekanan material terhadap posisi kas Perseroan karena kebutuhan investasi awal relatif terbatas dan sebagian besar pendanaan operasional akan didukung oleh fasilitas pembiayaan pihak ketiga. Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun dalam Studi Kelayakan, saldo kas Perseroan tetap berada pada posisi positif selama periode proyeksi, dengan kisaran saldo kas antara Rp484 juta sampai dengan Rp14,87 miliar.

Dari sisi modal kerja, kebutuhan modal kerja diperkirakan meningkat seiring pertumbuhan volume penjualan dan diproyeksikan berkisar antara Rp8,71 miliar sampai dengan Rp34,72 miliar selama periode proyeksi. Perseroan berpendapat bahwa kebutuhan modal kerja tersebut masih dapat dikelola melalui kombinasi arus kas operasional dan fasilitas pembiayaan yang tersedia.

Dengan demikian, manajemen berpendapat bahwa penambahan kegiatan usaha tidak menimbulkan risiko likuiditas yang material terhadap Perseroan serta tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap posisi kas maupun kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

6.3. Perbandingan Proyeksi Keuangan Dengan dan Tanpa Penambahan Kegiatan Usaha

Untuk memberikan gambaran mengenai dampak keuangan dari penambahan kegiatan usaha, berikut disajikan perbandingan proyeksi Perseroan dengan dan tanpa penambahan kegiatan usaha baru:



Perbandingan	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Pendapatan					
Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha	111.649.585.649	128.397.023.496	143.441.786.564	164.958.054.548	189.701.762.730
Setelah Penambahan Kegiatan Usaha	161.328.063.361	185.797.848.843	208.647.274.279	239.944.365.421	275.936.020.234
Selisih	49.678.477.712	57.400.825.346	65.205.487.715	74.986.310.873	86.234.257.504
Selisih (%)	44,49%	44,71%	45,46%	45,46%	45,46%
Beban Pokok Penjualan					
Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha	(78.530.516.616)	(88.627.371.740)	(104.060.527.176)	(119.700.634.984)	(136.617.725.965)
Setelah Penambahan Kegiatan Usaha	(113.916.600.604)	(129.508.224.604)	(150.961.842.885)	(173.637.148.050)	(198.644.715.990)
Selisih	(35.386.083.988)	(40.880.852.863)	(46.901.315.709)	(53.936.513.065)	(62.026.990.025)
Selisih (%)	45,06%	46,13%	45,07%	45,06%	45,40%
Laba Kotor					
Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha	33.119.069.033	39.769.651.756	39.381.259.388	45.257.419.564	53.084.036.766
Setelah Penambahan Kegiatan Usaha	47.411.462.757	56.289.624.239	57.685.431.394	66.307.217.371	77.291.304.244
Selisih	14.292.393.724	16.519.972.483	18.304.172.006	21.049.797.807	24.207.267.479
Selisih (%)	43,15%	41,54%	46,48%	46,51%	45,60%
EBITDA					
Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha	12.958.111.475	18.193.728.688	15.968.931.257	20.200.100.867	26.194.341.914
Setelah Penambahan Kegiatan Usaha	18.517.163.566	27.591.815.409	26.464.523.243	32.841.800.282	41.314.534.227
Selisih	5.559.052.091	9.398.086.722	10.495.591.986	12.641.699.415	15.120.192.313
Selisih (%)	42,90%	51,66%	65,73%	62,58%	57,72%
EBIT					
Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha	8.390.442.402	16.019.452.191	15.708.493.017	19.939.662.626	25.933.903.673
Setelah Penambahan Kegiatan Usaha	13.949.494.493	25.417.538.913	26.204.085.003	32.581.362.041	41.054.095.986
Selisih	5.559.052.091	9.398.086.722	10.495.591.986	12.641.699.415	15.120.192.313
Selisih (%)	66,25%	58,67%	66,81%	63,40%	58,30%
Perbandingan	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
EAT					
Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha	(4.546.400.787)	2.310.107.657	5.149.663.766	8.967.111.006	16.022.223.317
Setelah Penambahan Kegiatan Usaha	692.704.765	11.361.773.056	15.354.034.725	20.296.298.236	27.515.564.272
Selisih	5.239.105.553	9.051.665.398	10.204.370.960	11.329.187.230	11.493.340.955
Selisih (%)	115,24%	391,83%	198,16%	126,34%	71,73%
Kas					
Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha	43.671.895.746	16.419.935.092	9.130.272.309	9.401.704.330	39.519.309.698
Setelah Penambahan Kegiatan Usaha	38.961.665.004	11.332.001.099	10.347.758.545	18.366.765.322	49.914.604.088
Selisih	(4.710.230.742)	(5.087.933.993)	1.217.486.236	8.965.060.992	10.395.294.390
Selisih (%)	-10,79%	-30,99%	13,33%	95,36%	26,30%
Modal Kerja (Piutang Usaha, Persediaan dan Utang Usaha)					
Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha	245.498.419.489	258.082.775.222	259.016.186.095	268.388.198.988	239.035.934.315
Setelah Penambahan Kegiatan Usaha	253.732.249.405	275.507.258.679	280.046.487.059	292.663.009.220	272.986.183.415
Selisih	8.233.829.916	17.424.483.457	21.030.300.964	24.274.810.232	33.950.249.100
Selisih (%)	3,35%	6,75%	8,12%	9,04%	14,20%

Berdasarkan perbandingan tersebut, penambahan kegiatan usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas Perseroan tanpa memerlukan investasi aset tetap yang material.

7. FAKTOR RISIKO UTAMA

Risiko	Dampak Potensial	Mitigasi Perseroan
Keterlambatan Pengiriman	Keterlambatan pengiriman produk dapat mempengaruhi jadwal	Perseroan menerapkan sistem pengadaan berbasis <i>indent/back-to-back</i> dengan buffer jadwal yang

	proyek pelanggan, terutama untuk produk premium yang bersumber dari pemasok luar negeri.	memadai, menetapkan <i>Service Level Agreement</i> (SLA) dengan pemasok, melakukan pengiriman bertahap sesuai milestone proyek, serta menyiapkan alternatif pemasok untuk produk tertentu.
Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing	Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi biaya perolehan barang impor dan menekan margin keuntungan Perseroan.	Perseroan menerapkan mekanisme penyesuaian harga yang mempertimbangkan perubahan nilai tukar, melakukan pengelolaan transaksi pembelian secara hati-hati serta menetapkan masa berlaku penawaran harga yang terbatas.
Cacat Kualitas dan Kerusakan Saat Penanganan	Produk berukuran besar seperti <i>slab</i> dan <i>surface material</i> premium berisiko mengalami kerusakan selama proses pengangkutan, penyimpanan maupun fabrikasi sehingga dapat menimbulkan klaim pelanggan.	Perseroan menerapkan pemeriksaan kualitas (<i>quality control</i>) pada saat penerimaan barang, prosedur penanganan dan penyimpanan yang terdokumentasi, tenaga kerja yang terlatih untuk proses fabrikasi, serta prosedur klaim yang jelas kepada pemasok.
Ketidakkonsistenan <i>Batch/Lot (Shade Variation)</i>	Perbedaan warna, motif atau karakteristik antar <i>batch</i> dapat mempengaruhi keseragaman tampilan proyek, khususnya untuk proyek dengan area pemasangan yang luas.	Perseroan menerapkan penguncian batch untuk setiap proyek, melakukan pelacakan <i>lot</i> produk dan perencanaan pengadaan yang memadai untuk menjaga konsistensi pasokan.
Eksposur Garansi dan Klaim Pelanggan	Klaim pelanggan terkait performa produk atau hasil fabrikasi dapat menimbulkan biaya tambahan dan mempengaruhi reputasi Perseroan.	Perseroan meneruskan garansi <i>principal</i> apabila tersedia, menetapkan kriteria penerimaan yang jelas kepada pelanggan, mendokumentasikan ruang lingkup pekerjaan secara rinci serta menerapkan prosedur penanganan klaim yang terstruktur.
Risiko Kredit Proyek dan Keterlambatan Pembayaran	Keterlambatan pembayaran pelanggan dapat meningkatkan kebutuhan modal kerja dan mempengaruhi arus kas Perseroan.	Perseroan menerapkan sistem uang muka dan termin pembayaran yang diselaraskan dengan jadwal pengadaan berbasis <i>indent/back-to-back</i> , menetapkan batas kredit pelanggan serta melakukan pengawasan dan penagihan piutang secara berkala.
Risiko Kepatuhan Regulasi dan Impor	Perubahan regulasi, kesalahan dokumentasi impor atau kendala kepabeanan dapat menyebabkan keterlambatan pengadaan	Perseroan menerapkan prosedur pengendalian dokumen impor, pengawasan klasifikasi HS Code, penggunaan jasa <i>forwarder</i> yang terverifikasi serta pelaksanaan <i>checklist</i> kepatuhan internal secara berkala.



	barang dan meningkatkan biaya operasional.	
--	--	--

Berdasarkan hasil Studi Kelayakan yang disusun oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, risiko-risiko yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan usaha baru dinilai masih dapat dikelola melalui penerapan sistem pengendalian operasional, manajemen proyek, pengelolaan pemasok, pengendalian kualitas, pengelolaan modal kerja serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. INFORMASI PENYELENGGARAAN RUPSLB

Sesuai ketentuan POJK No. 17/POJK.04/2020, rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan akan dimintakan persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang antara lain memuat mata acara pembahasan studi kelayakan perubahan kegiatan usaha serta perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha.

Pelaksanaan RUPSLB akan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta POJK No. 17/POJK.04/2020, POJK No. 15/POJK.04/2020, dan POJK No. 14/POJK.04/2025. Rincian pelaksanaan RUPSLB, termasuk tanggal, waktu, tempat, agenda dan mata acara pembahasan studi kelayakan usaha, serta tata cara kehadiran dan pemberian kuasa, akan disampaikan melalui pengumuman dan pemanggilan RUPSLB sesuai ketentuan yang berlaku.

8.1. Jadwal Pelaksanaan RUPSLB

Adapun rincian jadwal pelaksanaan RUPSLB adalah sebagai berikut:

Agenda	Waktu Pelaksanaan
Pengumuman RUPSLB	13 Mei 2026
Keterbukaan Informasi atas Penambahan Kegiatan Usaha	13 Mei 2026
Recording Date RUPSLB	25 Mei 2026
Pemanggilan RUPSLB	26 Mei 2026
Pelaksanaan RUPSLB	19 Juni 2026
Ringkasan Risalah RUPSLB	23 Juni 2026

8.2. Kuorum Kehadiran dan Kuorum Pengambilan Keputusan

Sehubungan dengan RUPSLB penambahan kegiatan usaha, kuorum kehadiran dan kuorum pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, kecuali anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar;
- keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;



CITATAH

- c. dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{5}$ (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, kecuali anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar;
- d. keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan
- e. dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perusahaan Terbuka.

Kuorum tersebut mengacu pada ketentuan Pasal 42 POJK No.15/POJK.04/2020 dan Anggaran Dasar Perseroan.

Sesuai ketentuan Pasal 26 POJK No. 17/POJK.04/2020, apabila rencana perubahan kegiatan usaha tidak memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), maka rencana tersebut baru dapat diajukan kembali untuk memperoleh persetujuan RUPSLB paling singkat 12 (dua belas) bulan setelah pelaksanaan RUPSLB.

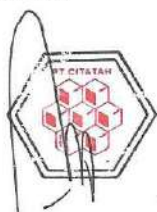
9. HAL MATERIAL LAINNYA

Sampai dengan tanggal Keterbukaan Informasi ini, Perseroan belum melaksanakan kegiatan usaha tambahan dimaksud sebelum diperolehnya persetujuan RUPS dan pemenuhan ketentuan internal Perseroan. Kegiatan usaha baru tidak direncanakan mengubah komposisi Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan. Apabila terdapat informasi material tambahan terkait pelaksanaan rencana ini, Perseroan akan melakukan keterbukaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku.

10. PERNYATAAN DIREKSI

Direksi Perseroan menyatakan bahwa seluruh informasi material yang termuat dalam Keterbukaan Informasi ini adalah benar dan tidak menyesatkan. Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran informasi ini sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PT Citatah Tbk



Tiffany Johanes

Direktur Keuangan

**INFORMASI TAMBAHAN**

Pemegang saham yang memerlukan informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Sekretaris Perusahaan / *Investor Relations*

PT Citatah Tbk

Nama : Ratna Sari N.A.
Alamat : Jalan Prof. DR. Satrio No.10 Blok C4, Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950
Telepon : +62 896-7341-9212
Email : legal@citatah.co.id
Situs Web : www.citatah.co.id